

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan dari data yang didapatkan dari UNAIDS(2017), secara keseluruhan pada akhir tahun 2017 didapatkan lebih dari 36,9 juta orang diseluruh dunia mengidap HIV. Sedangkan orang yang baru terinfeksi HIV sebanyak 1,8 juta orang. Jumlah orang dewasa yang terinfeksi sebanyak 34,5 juta dan yang terjadi pada anak-anak sebanyak 2,1 juta. Sedangkan orang yang meninggal mencapai 1 juta orang yang diakibatkan penyakit. Dan dari data yang diperoleh dari seluruh dunia terdapat 940.000 orang yang meninggal dunia dikarenakan penyakit HIV/AIDS. Sedangkan kasus HIV di Indonesia pada tahun 2017 terdapat 63.000 orang yang hidup dengan HIV. Data baru yang didapatkan dari kasus ini ada sebanyak 39.000 orang yang meninggal karena AIDS. (UNAIDS, 2018). HIV/AIDS pada tahun 2018 bulan Juni didapatkan data pada kelompok penderita HIV umur 25-45 tahun (69,6%) , kelompok umur 20-24 tahun (17,8%) sedangkan kelompok umur lebih dari 50 tahun (6,7%). Rasio antara penderita HIV/AIDS laki-laki dengan perempuan adalah 2:1 (Indonesia, 2017). Pada tahun 2017 terdapat data lebih dari 36,7 juta jiwa yang hidup dengan HIV/AIDS di seluruh dunia. Jumlah yang diperoleh selalu mengalami peningkatan sampai sekarang. Di Indonesia jumlah pengidap HIV/AIDS terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Dikota Semarang sendiri data yang diperoleh dari laporan Perkembangan HIV/AIDS Bidang Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinas Kesehatan Kota Semarang tercatat pada bulan November tahun 2018 ditemukan 546 kasus penderita HIV. Jumlah tersebut selalu mengalami meningkat dari tahun 2017 lalu yakni sejumlah 534 kasus. Dari data tersebut juga didapati Pengidap laki-laki lebih banyak dari pada perempuan. Sejumlah 338 atau 58% sedangkan pengidap perempuan sejumlah 208 atau 42%. Pengidap tersebut terbanyak diderita oleh karyawan dengan rentan usia

produktif antara umur 20-39 tahun (Dinas Kesehatan, 2017) . HIV/AIDS sendiri merupakan penyebab utama kematian diusia reproduksi yang ada di beberapa negara berkembang. Di Indonesia sendiri wanita di usia  $\geq 15$  tahun ada sebanyak 220.000 yang hidup dengan kasus HIV Sedangkan anak-anak mencapai jumlah hingga 13.000 (UNAIDS,2017)

Data statistik yang diperoleh pada tahun 2017 ODHA atau bisa disebut juga sebagai orang yang terkena HIV/AIDS pasti akan mengalami hambatan dalam tumbuh kembangnya, dampak yang bisa berupa sosial, psikologi dan penurunan fisik yang dialami oleh ODHA disebabkan karena virus dari HIV yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia. Akan mudah terserang penyakit infeksi apabila orang tersebut dinyatakan HIV positif dimana sistem kekebalan tubuhnya akan melemah dan akan berdampak pada aktivitas sehari-hari ( Kementerian Kesehatan , 2016).

Penelitian ini dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa hidup penderita HIV/AIDS dapat menerima keadaan dirinya dan ingin melakukan pekerjaan dengan sepenuh hati. Penderita juga mempunyai keinginan untuk melanjutkan hidupnya dan mewujudkan impian-impian yang sempat tertunda.

Dampak Penyakit HIV/AIDS sering dipandang buruk oleh masyarakat karena identik dengan seseorang yang melakukan penyimpangan seperti PSK (Pekerja Seks Komersial), gay, seks bebas dan pemakaian obat-obatan terlarang seperti narkoba. Selain itu orang penderita HIV/AIDS (ODHA) mendapatkan perlakuan yang tidak adil seperti diasingkan dilingkungan dan keluarganya sendiri. Tidak hanya itu stigma seperti penyakit HIV/AIDS adalah suatu penyakit yang bisa tertular melalui seks dan pemakaian narkoba yang membuat masyarakat menilai seseorang penderita HIV/AIDS adalah orang yang kurang bermoral, dan stigma itulah yang sudah tertanam dimasyarakat membuat penderita HIV/AIDS menarik diri dari lingkungan. Hal tersebut yang membuat mereka menutupi identitas diri mereka. Suatu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah yang terjadi pada penderita HIV/AIDS dan membantu penderita mengembangkan konsep diri secara positif adalah dengan cara pelayanan bimbingan konseling yang dilakukan oleh konselor

profesional. Pelayanan tersebut mampu membantu penderita HIV/AIDS untuk bangkit dan semangat hidup agar bisa menerima kondisi dan mampu menyesuaikan diri dengan kondisi yang sedang dialami.

Berdasarkan beberapa data penelitian yang sudah dilakukan dikomunitas ODHA Lentera Minangkabau Support Padang. Bahwa beberapa penderita HIV/AIDS (ODHA) belum bisa menerima keadaan dirinya saat ini. Hal seperti inilah yang membuat penderita HIV/AIDS (ODHA) memandang rendah dirinya sendiri, merasa bahwa dirinya tidak berharga sehingga dapat mempengaruhi penyesuaian diri mereka.

Data terakhir yang didapat dari puskesmas poncol sebanyak 120 orang yang positif HIV/AIDS, dari data diatas tidak semua penderita melakukan pengecekan kesehatan kembali, namun ada beberapa penderita HIV/AIDS yang tetap rutin melakukan pengecekan kesehatan. Hal itu menunjukkan bahwa penderita HIV/AIDS sebagian sudah ada yang menerima keadaan dirinya sebagai seseorang yang memiliki penyakit HIV/AIDS.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep diri atau pandangan terhadap dirinya sendiri sebagai seorang penderita HIV/AIDS dikota semarang yang dipandang negatif oleh lingkungan sosial

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep diri seorang penderita HIV/AIDS yang dipandang negatif oleh lingkungan sosial

## 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dilakukan penelitian ini adalah untuk :

- a. Mendeskripsikan “Citra tubuh” yaitu kesadaran tentang tubuhnya yang terpapar HIV/AIDS.
- b. Mendeskripsikan tentang “ideal diri” yaitu bagaimana persepsi individu mengenai bagaimana ia harus bersikap berdasarkan standar pribadi yang berhubungan dengan cita-cita.
- c. Mendeskripsikan tentang “ harga diri” yaitu persepsi individu pada setiap hasil yang diperoleh, dengan cara menganalisis beberapa kesesuaian dalam tingkah laku yang ideal dengan dirinya.
- d. Mendeskripsikan tentang ”peran diri” Merupakan serangkaian diri sikap dan pola perilaku, nilai serta tujuan yang diharapkan dari suatu kelompok sosial yang berhubungan dengan fungsi seseorang di dalam kelompok masyarakat.
- e. Mendeskripsikan tentang “identitas diri” yaitu kesadaran yang ada pada diri sendiri yang dimiliki seseorang melalui hasil dari observasi dan penilaian akan dirinya. Ia juga menyadari bahwa ada perbedaan antara dirinya dengan orang lain.

## 3. Wawancara

- a. Sejak kapan Anda terinfeksi HIV/AIDS ?
- b. Bisakah anda menceritakan bagaimana anda bisa terinfeksi ?
- c. Bagaimana perasaan anda pertama kali saat mengetahui Anda terinfeksi HIV/AIDS ?
- d. Bagaimana anda menyikapi perasaan saat mengetahui anda terinfeksi HIV/AIDS ?
- e. Bagaimana anda melihat tubuh Anda selama ini ?
- f. Bagaimana orang lain melihat diri anda ?
- g. Perubahan atau hal apa saja yang berubah dari segi fisik setelah terinfeksi HIV/AIDS ?
- h. Perubahan atau hal apa saja yang berubah dari dalam diri (*psikis*) Setelah terinfeksi HIV/AIDS ?

- i. Apakah ada perubahan dari segi pergaulan sosial setelah anda terinfeksi HIV/AIDS ?
- j. Apa cita-cita dan harapan Anda kedepan setelah Anda terinfeksi HIV/AIDS ?
- k. Bagaimana dengan peran diri Anda didalam keluarga setelah Anda terinfeksi HIV/AIDS?
- l. Siapakah yang Anda beritahu pertama kali mengenai hal yang terjadi pada diri Anda ?
- m. Bagaimana perasaan Anda saat keluarga Anda tahu bahwa Anda terinfeksi HIV/AIDS ?
- n. Bagaimana sikap orang-orang disekitar Anda setelah tahu bahwa Anda terinfeksi HIV/AIDS ?
- o. Apa harapan Anda terkait sikap keluarga kepada Anda ?

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Masyarakat
 

Agar masyarakat tidak memberikan stigma yang negatif, mengucilkan, masyarakat mampu menerima penderita HIV/AIDS untuk bersosialisasi dilingkungan masyarakat. Memberi dukungan terhadap penderita HIV/AIDS agar tidak putus asa, mau berobat dan mengikuti terapi ARV
2. Bagi Pemerintah
 

Agar pemerintah dapat memberikan informasi dan edukasi tentang penyakit HIV/AIDS kepada masyarakat agar masyarakat tidak memiliki pikiran yang negatif terhadap penderita HIV/AIDS
3. Bagi tenaga kesehatan
 

Mampu memberikan edukasi dan konseling tentang penyakit HIV/AIDS kepada masyarakat dan melakukan pelatihan merawat HIV/AIDS

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

No	Judul dan tahun penelitian	Jenis dan desain penelitian	Sampel dan populasi	Variabel	Hasil
1.	konsep-diri orang dengan HIV dan AIDS (ODHA) yang menerima label negatif dan diskriminasi dari lingkungan	pendekatan kualitatif-fenomenologis	Sampel: ODHA yang menerima label negatif dan diskriminasi dilingkungan sosial  Populasi: semua ODHA yang menerima label negatif dan diskriminasi dari lingkungan sosial	konsep-diri orang dengan HIV dan AIDS (ODHA) yang menerima label negatif dan diskriminasi dari lingkungan	Data yang didapatkan menunjukkan hal-hal sebagai berikut: (1) Konsep-diri ODHA sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, (2) ODHA mengalami pelabelan negatif oleh lingkungan sosialnya (e.g., mayat hidup, kutukan, aib), (3) ODHA mengalami berbagai bentuk diskriminasi (e.g., dijauhi keluarga, pemisahan peralatan makan, dikucilkan oleh warga kampung dan lingkungan kerja), (4) sebagai konsekuensi dari pemberian label negatif dan diskriminasi, ODHA memandang, berpikiran, dan merasa negatif terhadap diri (e.g., putus asa, depresi, tidak berharga, tidak berguna, tidak berdaya, menarik diri dari lingkungan, dan berkeinginan bunuh diri).
2.	Konsep diri dan masalah yang dialami orang terinfeksi HIV/AIDS	kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif	Sampel: penelitian diambil dengan menggunakan metode total sampling	Konsep diri dan masalah yang dialami orang terinfeksi HIV/AIDS	Konsep diri ODHA secara keseluruhan menyangkut aspek fisik, etika dan moral, diri pribadi (personal self), diri keluarga

No	Judul dan tahun penelitian	Jenis dan desain penelitian	Sampel dan populasi	Variabel	Hasil
			Populasi: semua orang yang terinfeksi HIV/AIDS		(family self) dan sosial berada pada kategori kurang dan kurang sekali.

